

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk 2010-2017

Oleh:
Rizka Nuryani Sapitri

Pembimbing :
Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak, CA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan BOPO serta pengaruhnya Terhadap Penyaluran Kredit baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari *website* Bank BNI. Pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan koefisien korelasi 0,809 menunjukkan hubungan yang kuat. Koefisien determinasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO mempengaruhi Penyaluran Kredit sebesar 65, 5% sedangkan sisanya 30,45% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Kata kunci : DPK, BOPO, Dan Penyaluran Kredit

***The Effect of Third Party Funds (TPF) and BOPO on Credit Distribution at
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk 2010-2017***

Written by:
Rizka Nuryani Sapitri

Main Preceptor:
Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak, CA

ABSTRACT

This study aims to determine the development of Third Party Funds (TPF) and BOPO and their effects on credit distribution both partially and simultaneously.

The research method used is descriptive and verification method. The data used is secondary data sourced from the BNI Bank website. Hypothesis testing uses the classic assumption test, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, t test and F test.

Based on the research results of Third Party Funds (TPF) and BOPO have a significant positive effect on Credit Distribution with a correlation coefficient of 0,809 indicates a strong relationship. The coefficient of determination of Third Party Funds (TPF) and BOPO affects Credit Distribution by 65, 5% while the remaining 30.45% is a contribution from other variables not examined. Partially Third Party Funds (TPF) have a significant positive effect on Credit Distribution, and BOPO has a significant negative effect on Credit Distribution.

Keyword: TPF, BOPO, And Credit Distribution

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbi'alamin*, serta memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, tak lupa salawat beserta salam penulis curahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat sampai kita selaku umatnya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana. skripsi ini berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BOPO TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk PERIODE 2010 - 2017”**

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini, mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki penulis dalam mengolah serta menyajikan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada:

1. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito ,SE.,M.Sc.,CSP selaku Ketua STIE Ekuitas
2. Dr.Ir. Dani Dagustani, MM selaku wakil Ketua I Stie Ekuitas

3. Dr. H. Herry A.Buchory,Drs.,SE.,MM selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi Keuangan, Umum dan SDM STIE Ekuitas
4. Dr.Sudi Rahayu,SE.,MM selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas
5. Dr.Iim Hilman,SE.,MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen STIE EKUITAS
6. Mirza Herdismarlina Yuneline, ST., MBA, QWP selaku Sekretaris Program SI Manajemen STIE EKUITAS
7. Dr. H. Usdi Suryana, SE, MM, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi. Terimakasih untuk bimbingan serta pengarahannya kepada penulis, sehingga penulis sangat terbantu dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Manajemen, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis untuk menjadi bekal dalam penyusunan krispi ini.
9. Kedua orang tua tercinta yang memberikan do'a tiada hentinya, kesabaran, kasih sayang dan motivasi baik moril maupun materil dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.
10. Adik tercinta satu satunya yang selalu mendukung dan memberikan keceriaan saat penulis mengalami kendala dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini
11. Asep Muhammad Kuswandi sebagai orang terdekat yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
12. Sahabat tercinta dari SMP (Brinka) Neng Mariam, Lusi, Dita terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis

13. Sahabat tercinta dari SMA (MBF) yang selalu menguatkan dan memberi dukungan kepada penulis
14. Sahabat tercinta dari awal masuk kuliah (Tim Boa Edan dan Bromo *Squad*) Mala, Risti, Azqia, Ardina, Tsania, Eulis terimakasih untuk motivasi dan dukungannya serta selalu mengingatkan apabila penulis sedang malas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman – teman seperjuangan S1 manajemen 3 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya selama ini.
16. Teman – teman seperjuangan hazna, dan nova yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
17. Teman – teman seperjuangan kelas seminar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
18. Teman – teman seperjuangan satu pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan saling menyemangati satu sama lain.
19. Kepada semua Pihak yang telah rela membantu dan memberikan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, hingga penulis berhasil menyelesaikannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna meningkatkan kemampuan penulis di masa yang akan datang.

skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya. Akhir kata Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandung, 22 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN PROGRAM SARJANA

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xxiii

DAFTAR LAMPIRAN xxiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Penelitian..... 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 7

1.4 Kegunaan Penelitian 7

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS PENELITIAN 9

2.1 Tinjauan Pustaka 9

2.1.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank 9

2.1.1.1 Pengertian Bank 9

2.1.1.2 Asas, Tujuan dan Fungsi Bank 10

2.1.1.3 Kegiatan Perbankan 12

2.1.2 Tinjauan Mengenai DPK.....	16
2.1.2.1 Pengertian DPK.....	16
2.1.2.2 Jenis-Jenis DPK	17
2.1.2.3 Maksud dan Tujuan Penghimpunan DPK.....	18
2.1.3 Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan	19
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.1.4 Tinjauan Mengenai BOPO	20
2.1.4.1 Pengertian BOPO	200
2.1.4.2 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai BOPO.....	222
2.1.5 Tinjauan Umum Mengenai Kredit.....	233
2.1.5.1 Pengertian Kredit	233
2.1.5.2 Unsur-Unsur Kredit.....	244
2.1.5.3 Tujuan dan Fungsi Kredit	266
2.1.5.4 Prinsip – prinsip Kredit	266
2.1.5.5 Jenis – Jenis Kredit	277
2.1.6 Penelitian Terdahulu.....	299
2.2 Kerangka Pemikiran	30
2.2.1 Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit.....	31
2.2.2 Pengaruh BOPO Terhadap Penyaluran Kredit	31
2.3 Hipotesis Penelitian	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	36
3.1 Objek Penelitian	36
3.1.1 Gambaran Umum Bank BNI.....	36

3.1.2	Visi dan Misi Bank BNI.....	38
3.1.3	Logo Bank BNI	39
3.1.4	Budaya Perusahaan.....	40
3.1.5	Produk-produk Bank BNI.....	41
3.1.6	Struktur Organisasi Bank BNI.....	46
3.2	Metode Penelitian	51
3.2.1	Metode Penelitian Yang Digunakan.....	51
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	552
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	54
3.2.3.1	Populasi	54
3.2.3.2	Sampel.....	54
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	55
3.2.5	Analisis Data Deskriptif Variabel Penelitian	56
3.2.6	Rancangan Pengujian Hipotesis	56
3.2.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.2.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda	59
3.2.6.3	Analisis Koefisien Korelasi	60
3.2.6.4	Analisis Koefisien Determinasi ((R^2)	61
3.2.6.5	Uji Parsial (uji t).....	61
3.2.6.6	Uji Simultan (Uji F)	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Perkembangan DPK	64
4.1.2	Perkembangan BOPO.....	67

4.1.3 Perkembangan Penyaluran Kredit	70
4.2 Pengaruh DPK dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit	74
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.2.1.1 Uji Normalitas Data	74
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas.....	76
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	78
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
4.2.3 Analisis Korelasi	81
4.2.4 Koefisien Determinasi	83
4.2.5 Pengujian Hipotesis	84
4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F).....	84
4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Parsial.....	87
4.3 Pembahasan	91
4.3.1 Perkembangan DPK	91
4.3.2 Perkembangan BOPO.....	91
4.3.3 Perkembangan Penyaluran Kredit	91
4.3.4 Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit.....	92
4.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Kredit	92
4.3.6 Pengaruh DPK dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan DPK, BOPO dan Penyaluran Kredit	4
Tabel 2.1 Peringkat Bank Berdasarkan Rasio BOPO	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Budaya Perusahaan Bank BNI	41
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	53
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 4.1 Perkembangan DPK	65
Tabel 4.2 Perkembangan BOPO	68
Tabel 4.3 Perkembangan Penyaluran Kredit	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Data	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Auto Korelasi	79
Tabel 4.6 Persamaan Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.7 Kriteria Interpretasi Korelasi	82
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi	82
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	83
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Parsial	84
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis Simultan	86
Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis Parsial X_1	88
Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Parsial X_2	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gsmbar 2.2 Paradigma Penelitian	34
Gambar 3.1 Logo Bank BNI	39
Gambar 3.2 Struktur Organisasi	47
Gambar 4.1 Grafik Perkembangan DPK	67
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan BOPO	70
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit	73
Gambar 4.4 Grafik Pengujian Normalitas Data	75
Gambar 4.5 Grafik Pengujian Heteroskedasitas	78
Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Simultan	86
Gambar 4.7 Uji Hipotesis Parsial X_1	89
Gambar 4.8 Uji Hiptesis Parsial X_2	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Negara Indonesia (persero),
Tbk Periode 2010-2017 per Triwulan
- Lampiran 2 Perhitungan Software SPSS 21
- Lampiran 3 Tabel F
- Lampiran 4 Tabel t
- Lampiran 5 Tabel dw
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Fotokopi Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Perubahan Topik/Judul Skripsi
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional suatu bangsa sangat berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena pada dasarnya pembangunan memerlukan dana. Peran serta perbankan dalam bentuk pelayanan jasa sangat dibutuhkan pengguna dari kalangan industri terkait dengan aktivitas transaksi finansialnya. Jasa bank dan lembaga keuangan merupakan bentuk kontribusi dalam perekonomian sebuah negara.

Saat ini hampir semua lapisan masyarakat maupun badan usaha membutuhkan dan menggunakan jasa perbankan. Jasa perbankan dianggap sebagai kebutuhan utama dan pusat dari pertumbuhan dalam sektor perekonomian. Hal ini terkait dengan pengertian Bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk itu bank perlu menjaga kinerja agar tetap pada kondisi baik atau sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2014).

Jika mengacu pada definisi bank, maka usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank, juga dari sisi penyaluran dana dalam bentuk kredit. Salah satu kegiatan bank yang paling menghasilkan pendapatan yakni jasa pemberian kredit. Kredit merupakan aktivitas utama bank yang paling mendatangkan pendapatan, namun disisi lain kredit juga memiliki resiko yang tinggi. Kemampuan bank dalam memberikan kredit harus memperhatikan faktor-faktor yang akan dipertimbangkan dalam menentukan besar kecilnya kredit yang diberikan. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah faktor internal yaitu BOPO dan faktor eksternal yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) .

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dikelola oleh bank. DPK berupa simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga memberi kontribusi besar bagi bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dapat dihimpun, maka semakin besar pula kredit yang dapat diberikan yang merupakan sumber penghasilan terbesar bagi bank.

Tingkat operasional sering diukur menggunakan beban operasional terhadap pendapatan operasional atau biasa disingkat menjadi BOPO. Hal ini terkait dengan kegiatan utama perbankan yang berperan dalam penyaluran kredit ke masyarakat. Di dalam rasio ini akan dibandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasionalnya. Dimana semakin kecil rasio ini, artinya bank tersebut

semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan. Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. operasional bank dalam menyalurkan kredit akan terhambah jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Yulhasnita, 2013).

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*). Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank-bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang merupakan penentu tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan operasional suatu bank. Bank-bank umum pun harus berhati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah, meskipun disisi lain kredit merupakan mesin utama pencetak uang bagi pendapatan bank tersebut. Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selama periode 2010-2017:

Tabel 1.1

Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Penyaluran Kredit pada Bank BNI

Selama periode 2010-2017

Tahun	DPK (dalam Jutaan Rupiah)	BOPO (dalam %)	Penyaluran Kredit (dalam Jutaan Rupiah)
2010	189.378.393	75,99	132.852.979
2011	224.755.289	72,58	158.164.743
2012	248.992.835	70,99	193.016.854
2013	280.612.823	67,09	239.363.451
2014	299.021.042	69,78 ↑	262.577.901 ↑
2015	351.281.658	75,48 ↑	308.307.475 ↑
2016	412.147.567	73,59	372.621.478
2017	487.461.507	70,99	417.151.310

Sumber : <http://www.bni.co.id> Laporan Keuangan Tahunan pada Bank BNI

Periode Tahun 2010-2017

Pada Tabel 1.1 diatas menjelaskan perkembangan Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Penyaluran Kredit, yang diketahui tingkat DPK dari tahun ke tahun mengalami kenaikan , tingkat rasio BOPO mengalami fluktuasi dan tingkat penyaluran kredit mengalami kenaikan. Tingkat DPK terbesar pada tahun 2017 yaitu Rp 487.461.507 Juta dan yang terendah pada tahun 2010 yaitu Rp 189.378.393 Juta. Tingkat rasio BOPO terbesar pada tahun 2010 yaitu 75,99% dan tingkat rasio BOPO terendah yaitu pada tahun 2014 yaitu 68,02%. Jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan setiap tahunnya, tingkat terbesar ada pada

tahun 2017 yaitu sebesar Rp 417.151.310 Juta dan jumlah terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 132.852.979 Juta.

Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Dana Pihak Ketiga dapat mencapai 80% - 90% dari total dana yang dikelola oleh bank sebagai dana kredit (Dendawijaya, 2009:47). Setiap kenaikan jumlah DPK akan diikuti dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit oleh bank dan setiap penurunan jumlah DPK akan diikuti oleh penurunan jumlah penyaluran kredit. Dan kondisi yang baik untuk DPK adalah dengan jumlah yang tinggi. Jika jumlah DPK tinggi maka bank dapat melakukan penyaluran kredit yang lebih besar pada periode berikutnya. Teori tersebut sudah sesuai dengan yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan setiap tahunnya diikuti pula dengan kenaikan penyaluran kredit setiap tahunnya.

Semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan (siamat, 2009:78). Kenaikan tingkat rasio BOPO akan diikuti oleh penurunan jumlah penyaluran kredit oleh bank dan setiap penurunan tingkat rasio BOPO akan diikuti oleh kenaikan jumlah penyaluran kredit oleh bank. Dan kondisi yang baik untuk rasio BOPO adalah dengan tingkat yang rendah, jika tingkat rasio BOPO rendah maka bank tersebut

semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan, Karena dalam perbankan kegiatannya terfokus pada menghimpun dana pihak ketiga, maka biaya yang banyak dikeluarkan guna membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatannya itu sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit. Teori tersebut belum sesuai dengan yang terjadi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2014 dan 2015 tingkat rasio BOPO mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar 69,78 % diikuti dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit menjadi Rp 262.577.901 Juta dan tahun 2015 sebesar 75,48% dengan kenaikan jumlah penyaluran kredit menjadi Rp 308.307.475 Juta .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017 ?
2. Bagaimana perkembangan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017 ?
3. Bagaimana perkembangan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017
2. Untuk mengetahui perkembangan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017
3. Untuk mengetahui perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 - 2017
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK) dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit secara parsial maupun simultan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2010 – 2017

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada pihak terkait, baik kegunaan teoritis (pengembangan ilmu) maupun kegunaan praktis (operasional) yakni:

1. Manfaat pengembangan ilmu

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen perbankan konvensional

2. Manfaat operasional

- 1) Bagi penulis

hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu juga dapat mempraktikan hasil penelitian ini di dunia perbankan. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi pihak lain sehingga bisa meningkatkan kinerja bank terutama yang menyangkut penelitian yang dilakukan.

2) Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan bagi pihak bank sehingga bisa meningkatkan kinerja bank terutama yang menyangkut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Pemberian Kredit.

3) Bagi akademik

penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian– penelitian berikutnya, khususnya bagi mahasiswa STIE Ekuitas.

4) Bagi umum

Penelitian Ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan bagi yang memerlukan informasi mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Penyaluran Kredit.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pengambilan data bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. melalui website resmi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (www.bni.co.id) . Adapun waktu yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini dimulai sejak Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Mengenai Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang kemudian dirubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dijelaskan juga pengertian bank. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, sebagai berikut.

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Bank umum adalah bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syairah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Dalam PSAK No 31 tahun 2009 Akuntansi Perbankan disebutkan sebagai berikut

:

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*)

dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Menurut Kasmir (2014:14)
2. Bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Sentosa, 2012 : 60)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari pihak yang kelebihan dana, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak yang kekurangan dana guna memperoleh keuntungan, serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Asas, Tujuan dan Fungsi Bank

Asas, Tujuan dan fungsi bank menurut Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut:

1. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

2. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilisasi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Fungsi

Fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik menurut Budisantoso dan Nuritni (2014:9) bank dapat berfungsi sebagai berikut:

1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of Development*

3) Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi-konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-

konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

4) *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.1.3 Kegiatan Perbankan

Menurut Kasmir (2012 : 36) Kegiatan – kegiatan perbankan yang ada di Indonesia

terutama kegiatan bank umum sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*)

Yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan deposito.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*).

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan Lending. Penyaluran dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman berupa kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif, kredit produktif.

3. Memberikan Jasa – Jasa Bank Lainnya (*Service*).

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana. Sekalipun memberikan jasa – jasa bank sebagai kegiatan penunjang, kegiatan

ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi :

1) Kiriman Uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank yang sama maupun lain.

2) Kliring (*Clearing*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota. Proses penagihan lewat kliring hanya memakan waktu 1 (satu) hari. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan.

3) Inkaso (*Collection*)

Merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Proses penagihan lewat inkaso tergantung dari jarak lokasi penagihan dan biasanya memakan waktu 1 (satu) minggu sampai 1 (satu) bulan. Besarnya biaya penagihan tergantung dari bank yang bersangkutan dengan pertimbangan jarak serta pertimbangan lainnya.

4) *Safe Deposit Box*

Safe Deposit Box atau dikenal dengan istilah safe loket jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah.

5) *Bank Card* (Kartu kredit)

Bank card atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat perbelanjaan atau

tempat-tempat hiburan. Kartu ini juga dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar diberbagai tempat yang strategis.

6) Bank Notes

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli bank notes bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing) dengan ketentuan yang ada.

7) Bank Garansi

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini si pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain.

8) *Bank Draft*

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

9) *Letter of Credit (L/C)*

Merupakan surat kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan.

10) Cek Wisata (*Travellers Cheque*).

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan dalam berkunjung ke negara lain. Cek Wisata dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan diberbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, mall, supermarket diberbagai negara. Cek Wisata juga dapat digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

11) Menerima setoran-setoran

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat antara lain :

- a. Pembayaran pajak.
- b. Pembayaran telepon.
- c. Pembayaran air.
- d. Pembayaran listrik.

12) Melayani pembayaran-pembayaran.

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya antara lain :

- a. Membayar Gaji/Pensiun/honorarium.
- b. Deviden Pembayaran kupon.
- c. Pembayaran bonus/hadiah.

13) Bermain di dalam pasar modal.

Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga di pasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi :

- a. Penjamin emisi (*underwriter*).
- b. Penjamin (*guarantor*).
- c. Wali amanat (*trustee*).
- d. Perantara perdagangan efek (*pialang/broker*).
- e. Pedagang efek (*dealer*).
- f. Perusahaan pengelola dana (*investment company*).

2.1.2 Tinjauan Mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.1.2.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat desposito, tabungan, dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Beberapa pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Kasmir (2012:53), Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat luas. Dana dari masyarakat luas tersebut merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.
2. Menurut Dendawijaya (2009:49), bahwa dana pihak ketiga adalah sumber dana yang dihimpun oleh pihak bank dari masyarakat berupa simpanan. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank
3. Menurut Ismail (2010:43), Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro,

deposito berjangka sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana-dana masyarakat yang disimpan di bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank, terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Giro (*Demand deposit*)

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan.

2. Deposito (*time deposit*)

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 pengertian deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank. Terdapat berbagai jenis deposito yaitu:

- 1) Deposito berjangka
- 2) Sertifikat deposito
- 3) Deposito on call

3. Tabungan (*saving*)

Menurut Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, bahwa

tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

2.1.2.3 Maksud dan Tujuan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana bank terbesar adalah dana yang berasal dari simpanan masyarakat yang percaya untuk menitipkan uangnya dibank baik dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.

Menurut Pandia (2012:11), bahwa maksud dan tujuan bank menghimpun dana adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dana operasional bank

Dana yang telah dihimpun dari masyarakat selanjutnya dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan memberikan kredit, bank akan memperoleh pendapatan/bunga dari pinjaman.

2. Sebagai alat/cara pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter

Menarik uang dari masyarakat, khususnya uang kartal berarti mengurangi jumlah uang beredar, merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengendalikan inflasi yang dikenal dengan politik uang.

3. Menghimpun dana

Menghimpun dana oleh lembaga perbankan berarti menghimpun dana yang menganggur untuk dijadikan dana yang produktif dengan cara disalurkan kembali kepada masyarakat untuk membiayai usaha-usaha yang produktif atau menghasilkan.

2.1.3 Tinjauan Mengenai Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan peraturan Bank Sentral, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Sentral (yaitu Bank Indonesia) dan publik, setiap enam bulan, yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap (Darnawi, 2012 : 31).

Beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Rivai dkk (2013:375) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas pemilik.
2. Menurut Ismail (2012:15) laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.
3. Menurut Fahmi (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi dalam menyampaikan informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan yang telah dicapai selama periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam moneter.
2. Menurut Kasmir (2012:280), laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.
3. Menurut Harahap (2013:24), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan kepada pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.4 Tinjauan Mengenai BOPO

2.1.4.1 Pengertian BOPO

Beberapa pengertian BOPO menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Frianto (2012:72), BOPO adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2. Menurut Dendawijaya (2009:119), bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat yang dipakai untuk mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka pada neraca. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.
3. Menurut Veitzhal (2013:131), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa BOPO merupakan rasio antara biaya operasional yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya terhadap pendapatan operasional, yaitu merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO tidak boleh melebihi batas wajar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 95%.

Biaya operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank

dalam bentuk dana pihak ketiga seperti; giro, tabungan dan deposito). Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit, komisi dan sebagainya. BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP Tahun 2014

2.1.4.2 Ketentuan Bank Indonesia Mengenai BOPO

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio efisiensi dan efektivitas ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan dan semakin efektif perolehan pendapatan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi baik

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) 15/15/2013 mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang baik adalah dibawah 94%. Semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin tidak efisien operasional bank. Berikut kategori predikat kesehatan bank dari segi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) seperti terlihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

Peringkat Bank Berdasarkan Rasio BOPO

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia 15/15/PBI/2013

2.1.5 Tinjauan Umum Mengenai Kredit

2.1.5.1 Pengertian Kredit

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Beberapa pengertian Kredit menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Jopie Jusuf (2014), Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

2. Menurut Hasibuan (2009:87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
3. Menurut Kasmir (2016:73), pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

2.1.5.2 Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit Kasmir (2014:84) adalah sebagai berikut :

1. Kreditur

Kreditur merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut biasa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditur.

2. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

3. Kepercayaan (*Trust*)

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur), bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank merupakan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antar bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya risiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

6. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

7. Balas jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditur, maka debitur akan membayar sejumlah uang tertentu sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga, sementara di dalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan, tergantung pada akadnya.

2.1.5.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2012: 116) Dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biasa administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah Tujuan kredit adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dalam rangka meningkatkan pembangunan di berbagai sector terutama sektor riil.

2.1.5.4 Prinsip – prinsip Kredit

Dalam bukunya Kasmir, (2014:101) Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 5C yaitu :

1. *Character* (kepribadian / Watak)

Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.

2. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

3. *Capital* (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit bank.

4. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjan atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

5. *Condition of Economic* (kondisi ekonomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari Perusahaan yang memperoleh kredit.

2.1.5.5 Jenis – Jenis Kredit

Adapun jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2014:85) yaitu :

1. Dilihat dari tujuannya

1) Kredit Konsumtif

Kredit Konsumtif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumsi.

2) Kredit Produktif

Kredit Produktif yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.

3) Kredit Pelanggan

Kredit Pelanggan yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual kembali.

2. Dilihat dari jangka waktunya

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan jangka waktu maksimum satu tahun.

2) Kredit Jangka Menengah

Kredit Jangka Menengah yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

3) Kredit Jangka Panjang

Kredit Jangka Panjang yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.

3. Dilihat dari jaminannya

1) Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*)

Unsecured Loan yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur tanpa menggunakan jaminan.

2) Kredit Dengan Agunan (*Secured Loan*)

Secured Loan yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan menggunakan jaminan atau agunan.

4. Dilihat dari penggunaannya

1) Kredit Eksploitasi

Kredit Eksploitasi yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2) Kredit Investasi

Kredit Investasi yaitu kredit berjangka waktu menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti	Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum <i>Go Public</i> Periode Tahun 2012-2016	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
2	Drs. H. Muchtar Mariso	Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO Dan DPK Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI)	BOPO berpengaruh tidak signifikan Terhadap Penyaluran kredit, DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit
3	Uswatun Khasanah, Wahyu Meiranto	Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Perbankan, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

			berpengaruh negatif dan Signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan
4	Dwi Kuncahyono	Pengaruh Dpk, Npl, Car, Roa, Ldr, Dan Bopo Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum <i>Go Public</i> Di Indonesia Periode 2010 - 2014)	Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum <i>go publik</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Rasio Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum <i>go publik</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5	Dwi Fajar Febrianto, Dul Muid	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, DAN BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012)	Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit, BOPO berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan non kredit. Dana yang dihimpun dari masyarakat disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian dana yang dihimpun disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga bank mendapatkan imbalan berupa dana pengembalian pokok beserta bunga. Dalam kegiatan penyaluran dana berupa kredit, bank harus menerapkan prinsip ke hati-hatian karena kredit merupakan tulang punggung eksistensi bank, dalam artian kredit merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank, tetapi dilain pihak kredit merupakan kegiatan yang memiliki risiko yang paling besar. Pemberian kredit sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup operasional bank.

2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

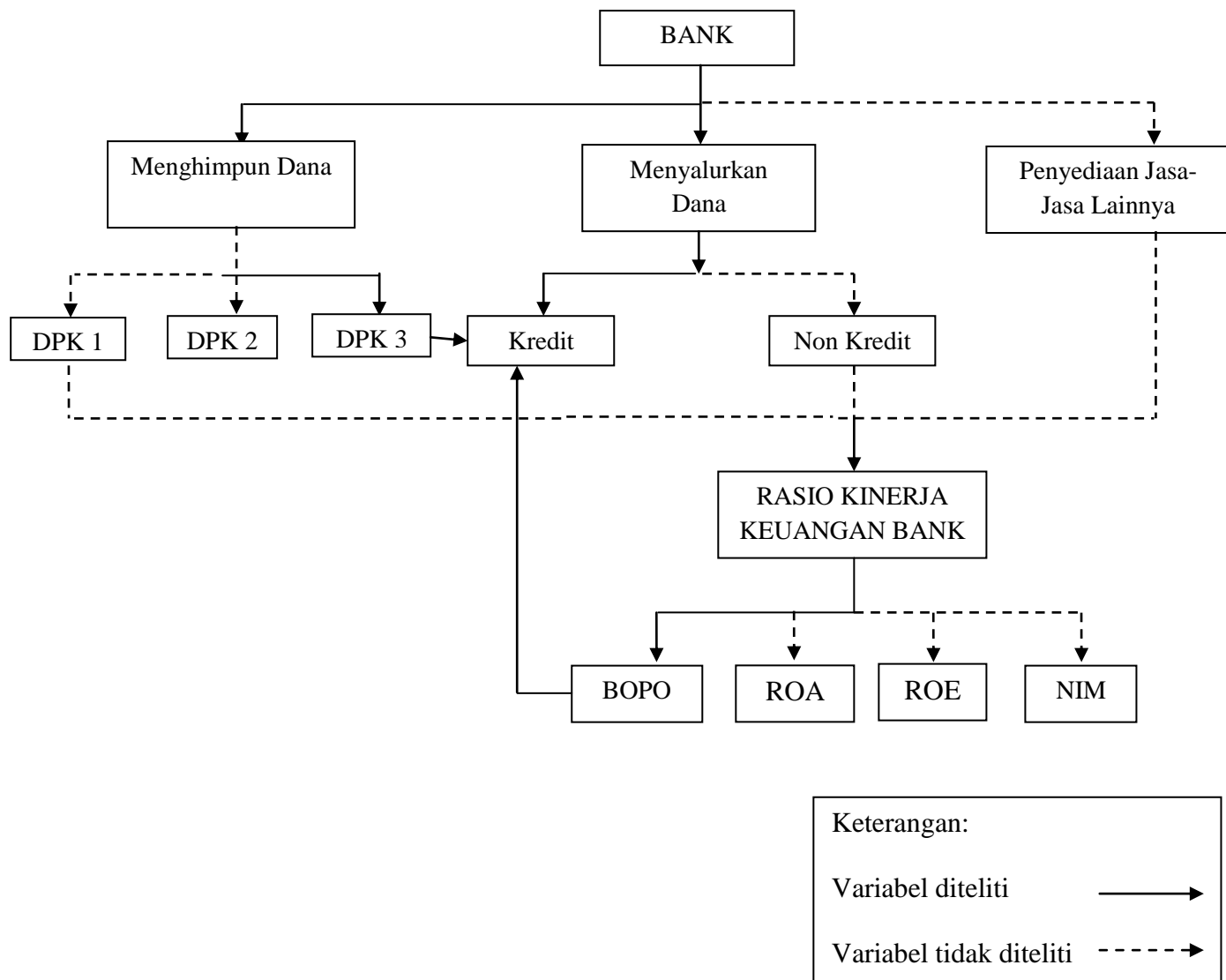
Perilaku penawaran kredit dipengaruhi oleh tersedianya dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun maka kemampuan bank dalam menyalurkan kredit semakin besar. Menurut Dendawijaya (2009:49), bahwa dana pihak ketiga adalah sumber dana yang dihimpun oleh pihak bank dari masyarakat berupa simpanan. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

2.2.2 Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Kredit

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya terhadap pendapatan operasional, yaitu merupakan pendapatan utama

bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO tidak boleh melebihi batas wajar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tidak melebihi 95%, semakin kecil rasio BOPO maka kredit yang disalurkan akan semakin banyak. Menurut Dendawijaya (2009:119), bahwa Biaya Operasional Pendapatan yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka pada neraca. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

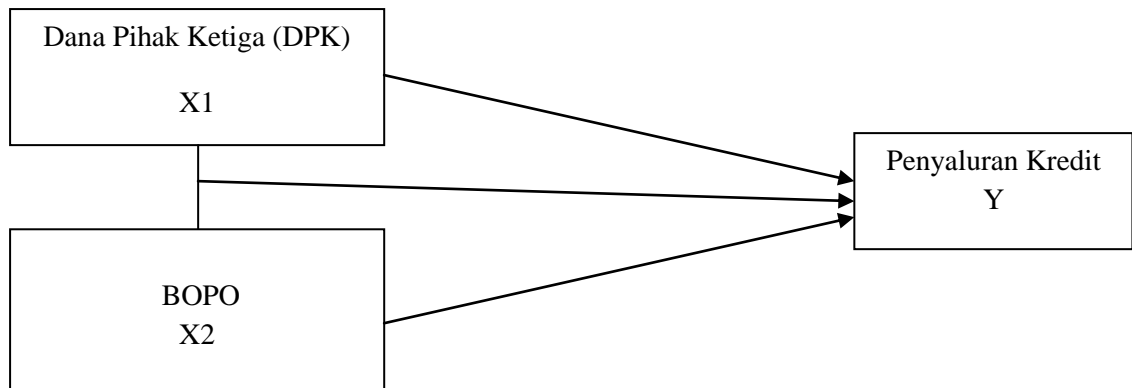
Berdasarkan uraian tersebut, alur kerangka pemikiran dapat dilihat dalam bagan pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis 2018

Dari kerangka pemikiran, maka dapat dibuat paradigma kerangka pemikiran penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk menulis hipotesis penelitian.



Gambar 2.2 Paradigma Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis 2018

Dari gambar 2.2 di atas, terdapat tanda panah yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel. Artinya variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, variabel BOPO berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit, dan diantara dua variabel tersebut yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

H2 : BOPO berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

H3 : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank BNI periode 2010 – 2017.

3.1.1 Gambaran Umum Bank BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi,

domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, dan BNI *Remittance*.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

3.1.2 Visi dan Misi Bank BNI

1. Visi BNI

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.

2. Misi BNI

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

3.1.3 Logo Bank BNI



Gambar 3.1 Logo Bank BNI

<http://www.bni.co.id/id-id/>, di unduh pada tanggal 13 november 2018

1. Penggunaan Huruf

Huruf BNI dibuat dalam warna *turquoise* baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik.

2. Simbol 46

Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

3. Palet Warna

Palet warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni *turquoise* dan jingga. Warna *turquoise* yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih

stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.

Logo 46 dan BNI mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan menggunakan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

3.1.4 Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan adalah suatu pola asumsi dasar yang dimiliki oleh anggota perusahaan yang berisi nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan yang mempengaruhi pemikiran, pembicaraan, tingkah laku, dan cara kerja karyawan sehari-hari, sehingga akan bermuara pada kualitas kinerja perusahaan. Budaya kerja BNI “PINSIP 46” merupakan tuntutan perilaku insan BNI, terdiri dari 4 (Empat) Nilai Budaya Kerja yaitu:

1. Profesionalisme
2. Integritas
3. Orientasi pelanggan
4. Perbaikan tiada henti

Setiap nilai budaya kerja BNI memiliki perilaku utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh insan BNI, 6 (Enam) perilaku utama insan BNI dapat terlihat pada tabel 3.1 seperti berikut:

Tabel 3.1 Budaya Perusahaan Bank BNI

4 (Empat) Nilai Budaya Kerja BNI	6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI
<ul style="list-style-type: none">• Profesionalisme	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik• Jujur, Tulus dan Ikhlas
<ul style="list-style-type: none">• Integritas	<ul style="list-style-type: none">• Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
<ul style="list-style-type: none">• Orientasi Pelanggan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan Tiada Henti	<ul style="list-style-type: none">• Senantiasa Melakukan Penyempurnaan• Kreatif dan Inovatif

Sumber : <http://www.bni.co.id/id->

[id/perusahaan/tentangbni/budayaperusahaan](http://www.bni.co.id/id-perusahaan/tentangbni/budayaperusahaan) , di unduh pada tanggal 13

November 2018

3.1.5 Produk-produk Bank BNI

Guna meningkatkan pelayanannya kepada para nasabah, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk berusaha terus menerus meningkatkan pelayanan dan menambah produk-produknya guna memenuhi semua kebutuhan para

nasabahnya. Kegiatan jasa yang dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk terbagi menjadi 2 segmentasi, yaitu:

1. Individu

1) Penghimpunan dana, dilakukan melalui produk-produk sebagai berikut:

- a. Giro
- b. Deposito
- c. Tabungan Bisnis
- d. Tabungan Pendidikan
- e. Taplus Bisnis
- f. Taplus Muda
- g. Taplus Pegawai
- h. Tabungan Mahasiswa
- i. Tabungan Haji
- j. Tabungan TKI

2) Penyaluran dana, terutama dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat untuk berbagai jenis dan sektor usaha yang terdiri dari:

- a. BNI Griya
- b. BNI OTO
- c. BNI Multiguna
- d. BNI Fleksi
- e. BNI Instan
- f. BNI Kredit
- g. BNI Wirausaha

3) Produk jasa dan layanan yang ditawarkan PT. Bank Negara Indonesia

(Persero), Tbk terdiri dari :

- a. Tresuri
 - a) *Foreign Exchange*
 - b) *Deposit On Call*
 - c) *Money Changer*
 - d) *Bond Investment*
 - e) *Money Market Accpoun*
- b. Layanan
 - a) ATM
 - b) *Phone Banking*
 - c) *SMS Banking*
 - d) *Internet Banking*
 - e) Layanan Prima
 - f) Kiriman Uang Domestik
 - g) Kiriman Uang Internasional
 - h) Cek Perjalanan
 - i) Inkaso
 - j) ONH
 - k) *Save Deposit Box*
 - l) *BNI Call*
 - m) Weekend Banking
 - n) Cek Multi Guna

2. Bisnis

- 1) Penghimpunan dana, dilakukan melalui produk-produk sebagai berikut:
 - a. Kartu Debit
 - b. BNI Simponi
 - c. Giro
- 2) Penyaluran dana, terutama dalam bentuk pinjaman kepada perusahaan untuk berbagai jenis sektor usaha terdiri:
 - a. Kredit Usaha Rakyat
 - b. *Cash Collateral Credit*
 - c. Kartu Kredit
 - d. Kredit Ekspor
 - e. Kredit Impor
 - f. Kredit investasi
 - g. Kredit Koperasi Primer
 - h. Kredit Modal Kerja
 - i. Kredit Sindikat
- 3) Produk jasa dan layanan yang ditawarkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk terdiri dari:
 - a. Tresuri
 - a) *Foreign Exchange*
 - b) *Deposit On Call*
 - c) *Money Changer*
 - d) *Bond Investment*
 - e) *Interest Rate Swap*
 - b. Layanan

- a) *Advisory*
 - b) Agen Pembayaran
 - c) *Arangger Sindikasi*
 - d) Inkaso
 - e) *Commercial Paper*
 - f) Ekspor
 - g) *Escrow Agen*
 - h) *Facility Agent*
 - i) Jasa Kustodi
 - j) Wali Amanat
 - k) *Security Agent*
 - l) *Sinking Fund*
 - m) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri
- c. *Trade Fianance*
- a) Layanan
 - b) *Transfer /Kiriman Uang*
 - c) Kliring
 - d) Cek
 - e) ATM
 - f) *Internet Banking*
 - g) *SMS Banking*
 - h) *Phone Banking*
 - i) Sistem Pembayaran Gaji
 - j) Garansi Bank

k) Inkaso

3.1.6 Struktur Organisasi Bank BNI

Struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk secara keseluruhan menunjukkan adanya fungsi keterikatan satu sama lain. Fungsi ini memungkinkan pendelegasian tugas dan tanggung jawab dari pimpinan ke bawahannya maupun sebaliknya. Adapun bentuk struktur organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk terlampir pada gambar 3.2 berikut ini:

Uraian tugas dan tanggung jawab pengurus hanya untuk tingkat dewan komisaris dan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- 1) Melaksanakan kegiatan pengawasan atas kebijakan direksi dan meminta pertanggung jawaban direksi sesuai dengan ketentuan dalam fakta pendirian dan anggaran dasar bank.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BNI oleh direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran tahunan serta anggaran dasar dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Memberikan pendapat dan persetujuan rencana jangka panjang dan rencana kerja dan anggaran tahunan serta rencana lainnya yang disiapkan direksi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- 1) Menetapkan kebijakan pengurusan perseroan
- 2) Mengatur penyerahan kekuasaan direksi untuk mewakili perseroan di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seseorang atau beberapa perseroan baik sendiri-sendiri maupun kerjasama atau kepada orang atau badan lain.
- 3) Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian perseroan termasuk pendapatan gaji, pensiun atau jaminan hari tua, jasa produksi dan

penghasilan lain bagi pegawai perseroan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

4) Membentuk sekretaris perseroan.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya mengelola perseroan, tindakan direksi senantiasa dilandasi dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), etika bisnis serta prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi telah membentuk *Corporate Secretary*, satuan pengawasan Intern, Divisi *Enterprise Risk Manajement*, Divisi Kepatuhan serta komite-komite dibawah direksi. Tanggung jawab direksi adalah sebagai berikut:

1. Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang pengawasan Intern, perencanaan strategi serta komunikasi perusahaan dan kesekretarian.
2. Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi bidang *Change Manajement Office*, *Human Capital* dan *Organizational Learning*.
3. Direktur Bisnis *Banking* bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang korporasi dan Multinasional, BUMN dan Instusi Pemerintah, Jasa transaksional perbankan, Binsil Komersil dan Usaha Kecil serta Pengembangan Pasar dan Manajemen Portofolio.
4. Direktur Konsumer dan Ritel bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan evaluasi fungsi dan bidang *Product Manajement*, *Costumer Manajement* dan *Marketing*, *Consumer* dan *Retails Sales*

Distribution, Bisnis Kartu, Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan *process Excellence*.

5. Direktur Jaringan dan layanan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi bidang jaringan, kualitas layanan, dan pusat pelayanan pelanggan.
6. Direktur Operasional dan teknologi Informasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi fungsi dan bidang operasional, teknologi dan tata kelola data.
7. Direktur Treasuri dan Institusi Finansial bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi fungsi dan bidang Treasuri dan Internasional.
8. Direktur Hukum dan Keptahuan dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi kepatuhan dan hukum.
9. Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang penganggaran dan pengendalian keuangan, pengelolaan aset dan pengadaan, serta pengembangan perusahaan anak.
10. Direktur *Enterprise Risk Manajement* (Risiko Perusahaan) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi fungsi dan bidang manajemen risiko bank dan tata kelola kebijakan.
11. Direktur Risiko Bisnis bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Penyelamatan Dan

Penyelesaian Kredit Korporasi, Komersil dan Usaha Kecil, Risiko Bisnis Korporasi, Risiko Bisnis Komersil dan Usaha Kecil, Serta Risiko Konsumer.

3.2 Metode Penelitian

Pada setiap penelitian, metode penelitian mencakup informasi mengenai data-data yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah.

Menurut Sugiyono (2016:122) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat dipergunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dekriptif dan verifikatif..

Menurut Sugiyono (2014:147), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2011:207), menjelaskan bahwa metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan masing-masing variabel. Sedangkan metode verifikatif adalah metode untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2017. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2017.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:45), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit variabel –variabel sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu DPK (X1) dan BOPO (X2) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan adalah Penyaluran Kredit (Y) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017.

Tabel 3.2**Operasionaliasasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
DPK (X1)	Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat desposito, tabungan, dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Undang-undang No. 10 Tahun 1998).	Perkembangan DPK pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017	Rasio
BOPO (X2)	BOPO adalah rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Frianto, 2012:72)	Perkembangan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017	Rasio

Penyaluran Kredit (Y)	Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Undang-undang Nomor 10 tahun 1998)	Perkembangan Penyaluran Kredit PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017	Rasio
-----------------------	--	---	-------

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:315), populasi adalah wilayah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank BNI.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purosive sampling*. Teknik *purosive sampling* dilakukan dengan memilih sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada laporan keuangan pertriwulan yang berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) selama periode 2010 – 2017.
2. Data pada laporan keuangan pertriwulan yang berhubungan dengan BOPO selama periode 2010 – 2017.
3. Data pada laporan keuangan pertriwulan yang berhubungan dengan Penyaluran Kredit selama periode 2010 – 2017.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data sekunder.

Menurut Sugiyono (2016:249), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder biasanya diperoleh secara tidak langsung, contohnya dari literatur, buku-buku, laporan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BNI periode 2010-2017. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam buku-buku, naskah-naskah, jurnal –jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi dokumentasi(*Documentary Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017 melalui website resmi www.bni.co.id yang terkait dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, dan Penyaluran Kredit.

3.2.5 Analisis Data Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:169), analisis deskriptif variabel penelitian yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif variabel penelitian terdiri dari:

1. Analisis data deskriptif variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK)/(X1) dan Biaya BOPO (X2).
2. Analisis data deskriptif variabel penelitian dependen, yaitu Penyaluran Kredit (Y).

3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh DPK dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit. Maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data–data

yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science (SPSS)*.

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2012:144), dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Cara untuk melihat normalitas residual, dapat dilakukan melalui metode grafik, dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot, dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika titik menyebar disekitar sumbu diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka nilai residual tersebut telah normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah sumbu diagonal, mmaka nilai residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyanto (2012:151), Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang kuat (sempurna) di antara variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel

independen. Untuk melihat nilai multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastistas

Menurut Priyanto (2012:158), Uji Heteroskedastistas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastistas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskesatisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan metode scatter plot dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastistas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastistas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyanto (2012:172), uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat

masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengujian keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4 - DL < DW < 4 - DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277), Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan BOPO (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y). Model persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Penyaluran Kredit

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = BOPO

a = Nilai Y jika $X=0$ (nilai konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi

b_1 = Koefisien regresi DPK

b_2 = Koefisien regresi BOPO

3.2.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2016:228), bahwa analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Menurut Ghazali (2013:176), Analisis korelasi bertujuan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat”. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 1 sampai -1, tanda positif dan negative menunjukkan arah hubungan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara DPK dan BOPO dengan Penyaluran Kredit. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan yang terjadi, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2012 : 250)

3.2.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013:203), Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Untuk menelusuri hal tersebut dapat ditentukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Sebarapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.6.5 Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dengan langkah-langkah berikut:

Langkah pertama:

$H_0 : \beta_1 = 0$: DPK (X1) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: DPK (X1) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$: BOPO (X2) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: BOPO (X2) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (k ; db; 0,05)

2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($k ; db; 0,05$)

Langkah kedua:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5%. Pada uji t, nilai Penyaluran Kredit dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program statistik pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*.

3.2.6.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$: DPK (X1) dan BOPO (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq 0$: DPK (X1) dan BOPO (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y).

Adapaun kaidah kepustakaan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($k ; db ; 0,05$)
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($k ; db ; 0,05$)

Langkah kedua:

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

2. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5%. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program statistik pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas yaitu DPK dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010 – 2017. Data yang dijadikan sebagai bahan untuk diteliti ini didapat dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk yang telah di publikasikan melalui *website* www.bni.co.id . Laporan keuangan ini dapat mencerminkan perkembangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010 - 2017

4.1.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BNI Periode Tahun 2010 – 2017

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Untuk mengetahui perkembangan Dana pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010 – 2017 dapat diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui *website* www.bni.co.id . Dalam penelitian ini gambaran perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT.

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2017 seperti pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

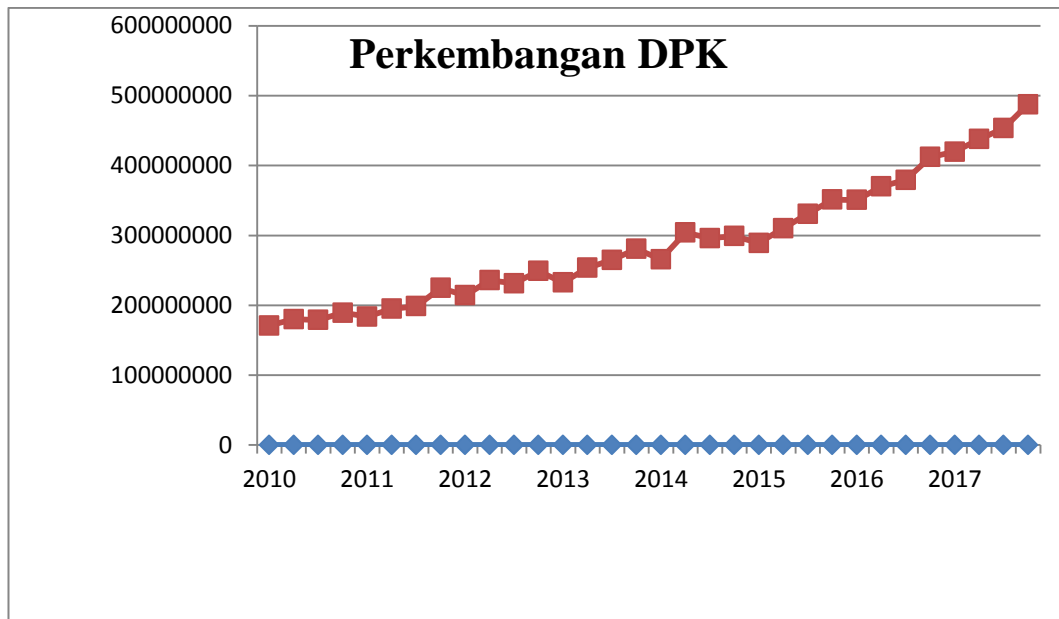
Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BNI periode 2010-2017

Tahun	Triwulan	Kondisi DPK		
		Posisi (Juta Rupiah)	Perubahan	
			Perkembangan (%)	Selisih (Juta Rupiah)
2010	I	170.906.002	-	-
	II	180.195.290	5,44	9.289.288
	III	179.028.060	-0,65	1.167.230
	IV	189.378.393	5,78	10.350.333
2011	I	183.828.683	-2,93	5.549.710
	II	194.957.400	6,05	11.128.717
	III	198.639.082	1,89	3.681.682
	IV	224.755.289	13,15	26.116.207
2012	I	214.226.468	-4,68	-10.528.821
	II	235.725.798	10,04	21.499.330
	III	231.516.023	-1,79	- 4.209.775
	IV	248.992.835	7,55	17.476.812
2013	I	232.466.626	-6,64	- 16.526.209
	II	253.604.281	9,09	21.137.655
	III	264.859.266	4,44	11.254.985
	IV	280.612.823	5,95	15.753.557
2014	I	265.758.614	-5,29	-14.854.209
	II	304.089.018	14,42	38.330.404
	III	296.069.200	-2,64	-8.019.818
	IV	299.021.042	1,00	2.951.842
2015	I	289.187.679	-3,29	-9.833.363
	II	310.331.282	7,31	21.143.603
	III	330.916.113	6,63	20.584.831
	IV	351.281.658	6,15	20.365.545
2016	I	350.877.647	-0,12	-404.011
	II	369.923.192	5,43	19.045.545
	III	379.448.058	2,57	9.524.866

	IV	412.147.567	8,62	32.699.509
2017	I	419.840.177	1,87	7.692.610
	II	437.742.855	4,26	17.902.678
	III	453.487.896	3,60	15.745.041
	IV	487.461.507	7,49	33.973.611
Terendah		170.906.002	-6,64	-16.526.209
Tertinggi		487.461.507	14,42	38.330.404
Rata - Rata		288.789.870	3,57	10.211.468

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat dilihat posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) periode tahun 2010 – 2017 pada PT Bank BNI (Persero), Tbk. Dana Pihak Ketiga (DPK) selama periode penelitian terus mengalami peningkatan. Dimana posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) terendah berada pada tahun 2010 triwulan I yaitu sebesar Rp 170,906,002 juta, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tertinggi berada pada tahun 2017 triwulan IV yaitu sebesar Rp 487,461,507 juta. Rata – rata nilai jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2016 sebesar Rp 288,789,870. Perubahan DPK dalam bentuk *percent* (%) mengalami fluktuasi dimana DPK terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan I yaitu sebesar -6,64%, sedangkan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan II yaitu sebesar 14,42%. Rata – rata pertriwulan DPK yaitu sebesar 3,57%. Dan perubahan DPK dalam juta rupiah mengalami fluktuasi dimana perubahan terendah terjadi pada tahun 2013 triwulan I Rp - 16.526.209 juta, sedangkan perubahan tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan II yaitu sebesar Rp 38.330.404 juta. Rata - rata pertriwulan DPK yaitu sebesar Rp 10.211.468 juta.

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017 dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank BNI Periode Tahun 2010 – 2017

(Sumber : Data diolah penulis, 2018)

Dari diagram diatas gambar 4.1 terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk mengalami kenaikan.

4.1.2 Perkembangan BOPO Pada Bank BNI Periode Tahun 2010 – 2017

Menurut Dendawijaya (2009:119), bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka pada neraca. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional

Dalam penelitian ini gambaran perkembangan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2017 seperti pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
perkembangan BOPO pada Bank BNI periode 2010-2017

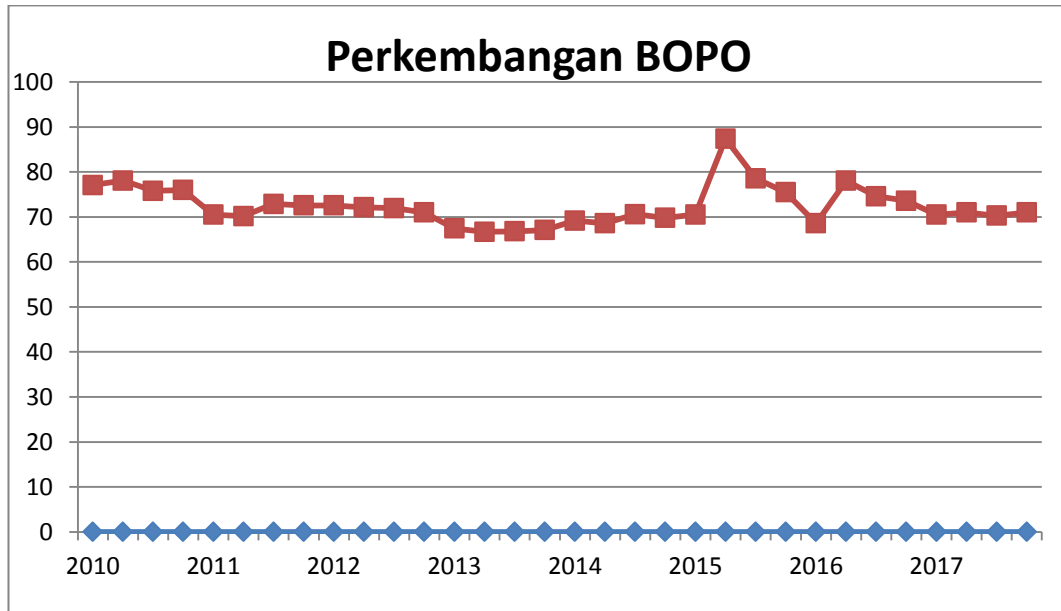
Tahun	Triwulan	Kondisi BOPO		
		Posisi (%)	Perubahan	
			Perkembangan (%)	Selisih (%)
2010	I	77,08		
	II	78,08	1,30	1,00
	III	75,80	-2,92	-2,28
	IV	75,99	0,25	1,90
2011	I	70,50	-7,22	-5,49
	II	70,17	-0,47	-3,30
	III	72,89	3,88	2,72
	IV	72,58	-0,43	-3,10
2012	I	72,56	-0,03	-2,00
	II	72,13	-0,59	-4,30
	III	71,98	-0,21	-1,50
	IV	70,99	-1,38	-9,90
2013	I	67,43	-5,01	-3,56
	II	66,69	-1,10	-7,40
	III	66,82	0,19	1,30
	IV	67,09	0,40	2,70
2014	I	69,19	3,13	2,10
	II	68,57	-0,90	-6,20
	III	70,63	3,00	2,06
	IV	69,78	-1,20	-8,50
2015	I	70,55	1,10	7,70
	II	87,41	23,90	16,86
	III	78,59	-10,09	-8,82
	IV	75,48	-3,96	-3,11
2016	I	68,60	-9,11	-6,88
	II	78,06	13,79	9,46
	III	74,61	-4,42	-3,45
	IV	73,59	-1,37	-1,02

2017	I	70,49	-4,21	-3,10
	II	71,02	0,75	5,30
	III	70,30	-1,01	-7,20
	IV	70,99	0,98	6,90
Terendah		66,69	-10,09	-8,82
Tertinggi		87,41	23,90	16,86
Rata-rata		72,39	-0,10	-19,65

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI Periode 2010 – 2017 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan pada tabel 4.2 posisi BOPO pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk selama periode tahun 2010 – 2017 cenderung mengalami fluktuasi. BOPO terendah pada tahun 2013 triwulan II sebesar Pada tahun 2010, rata-rata BOPO yaitu sebesar 66,69%, dan tertinggi pada tahun 2015 triwulan II yaitu sebesar 87,41 %. Rata – rata pertriwulan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017 yaitu sebesar 72,39%. Pada kolom perkembangan, Penurunan BOPO terjadi pada tahun 2015 triwulan III sebesar -10,09%, sedangkan kenaikan BOPO terbesar terjadi pada tahun 2015 triwulan II sebesar 23,90%. Rata – rata BOPO mengalami penurunan pertriwulan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017 yaitu sebesar -0,10%. Sedangkan pada kolom selisih BOPO terendah pada tahun 2015 triwulan III sebesar -8,82%, dan tertinggi pada tahun 2015 triwulan II sebesar 16,86%. Rata – rata BOPO mengalami penurunan pertriwulan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk sebesar -19,65

Untuk memudahkan dalam melihat kondisi dan perkembangan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017 dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 4.2

Grafik Perkembangan BOPO Pada Bank BNI Periode Tahun 2010 – 2017

(Sumber : Data diolah penulis, 2018)

Dari diagram diatas gambar 4.2 terlihat bahwa perkembangan BOPO pada PT. Bank negara Indonesia (persero), Tbk mengalami Fluktuasi cenderung turun.

4.1.3 Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Bank BNI Periode Tahun 2010 – 2017

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Kredit adalah

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam penelitian ini gambaran perkembangan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode 2010-2017 seperti pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.3

Perkembangan Penyaluran Kredit Pada Bank BNI Periode 2010-2017

Tahun	Triwulan	Kondisi Penyaluran Kredit		
		Posisi (Juta Rupiah)	Perubahan	
			Perkembangan (%)	Selisih (Juta Rupiah)
2010	I	115.468.335		
	II	122.908.471	6,44	7.440.136
	III	122.885.908	-0,02	-22.563
	IV	132.852.979	8,11	9.967071
2011	I	134.694.255	1,39	1.841.276
	II	148.320.791	10,12	13.626.536
	III	155.508.360	4,85	7.187.569
	IV	158.164.743	1,71	2.656.383
2012	I	159.300.119	0,72	1.135.376
	II	173.527.308	8,93	14.227.189
	III	177.844.392	2,49	4.317.084
	IV	193.016.854	8,53	15.172.462
2013	I	191.957.363	-0,55	1.059.491
	II	213.033.663	10,98	21.076.300
	III	224.315.806	5,30	11.282.143
	IV	239.363.451	6,71	15.047.645
2014	I	234.907.798	-1,86	4.455.653
	II	244.137.814	3,93	9.230.016
	III	253.839.560	3,97	9.701.746

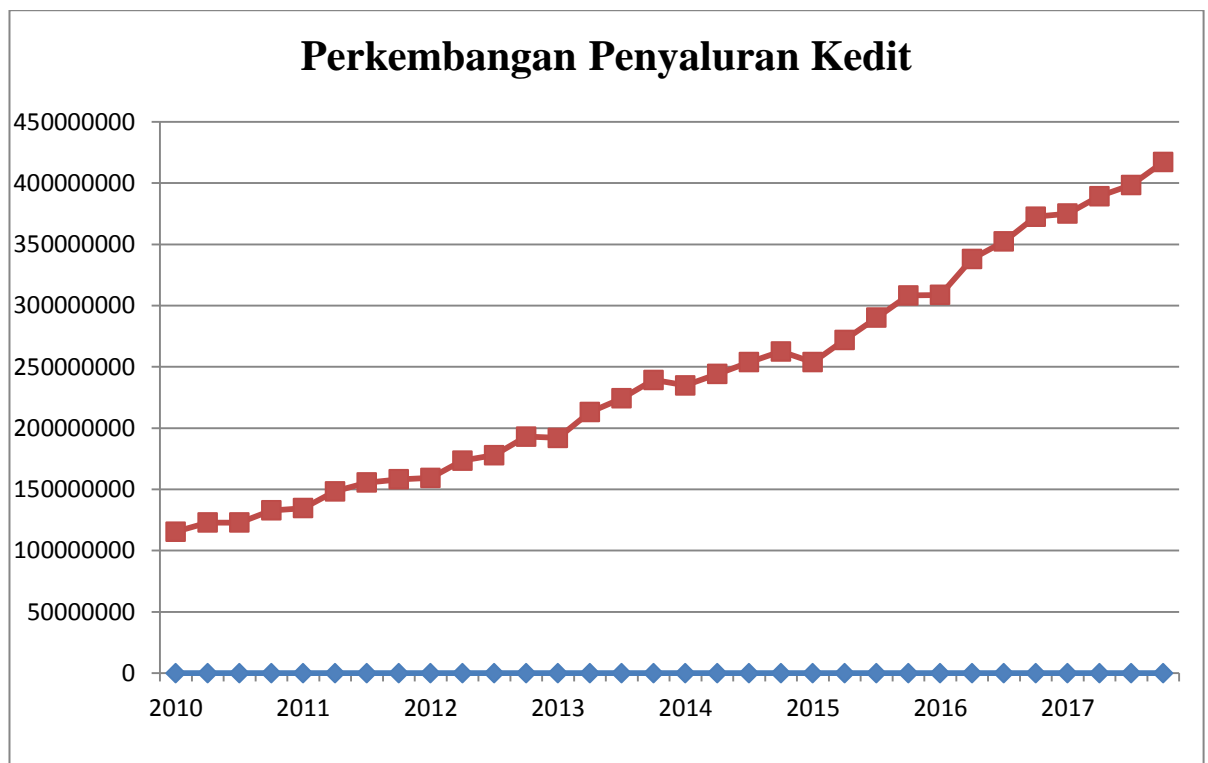
	IV	262.577.901	3,44	8.738.341
2015	I	253.805.274	-3,34	8.772.627
	II	271.954.797	7,15	18.149.523
	III	290.119.493	6,68	18.164.696
	IV	308.307.475	6,27	18.187.982
2016	I	308.663.530	0,12	356.055
	II	338.122.911	9,54	29.459.381
	III	352.312.247	4,20	14.189.336
	IV	372.621.478	5,76	20.309.231
2017	I	375.050.901	0,65	2.429.423
	II	389.265.554	3,79	14.214.653
	III	398.449.643	2,36	9.184.089
	IV	417.151.310	4,69	18.701.667
Terendah		115.468.335	-3,34	-22.563
Tertinggi		417.151.310	10,98	29.459.381
Rata - Rata		241.701.578	4,29	9.731.709

Sumber : Laporan Keuangan Bank BNI periode 2010-2017 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa posisi penyaluran kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2010 – 2017 mengalami peningkatan. Dimana posisi penyaluran kredit terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan I yaitu sebesar Rp 115,468,335 juta, sedangkan penyaluran kredit tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan IV yaitu sebesar Rp 115,468,335 juta. Rata – rata penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017 yaitu sebesar Rp 241,701,578 juta. Perubahan kredit dalam *percent* (%) mengalami fluktuasi dimana perubahan kredit terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan I sebesar -3.34%, sedangkan peningkatan kredit terbesar terjadi pada tahun 2013 triwulan II sebesar 10.98%. Rata – rata kenaikan kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017 yaitu

sebesar 4.29%. dan perubahan kredit dalam juta rupiah mengalami fluktuasi dimana perubahan kredit terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan II yaitu sebesar Rp -22.563 Juta, sedangkan perubahan tertinggi pada tahun 2016 triwulan II yaity sebesar Rp 29.459.381 juta. Rata – rata pertriwulan perubahan penyaluran kredit yaitu sebsar Rp 9.731.709 juta.

Perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010-2017 dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik Perkembangan Penyaluran kredit Pada Bank BNI periode 2010 – 2017

(Sumber : Data diolah penulis, 2018)

Dari diagram diatas di gambar 4.3 terlihat bahwa perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk mengalami kenaikan.

4.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO Terhadap

Penyaluran Kredit Pada Bank BNI Periode Tahun 2010 – 2017

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk periode tahun 2010 – 2017. Untuk menjawab permasalahan tersebut, digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari persamaan regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

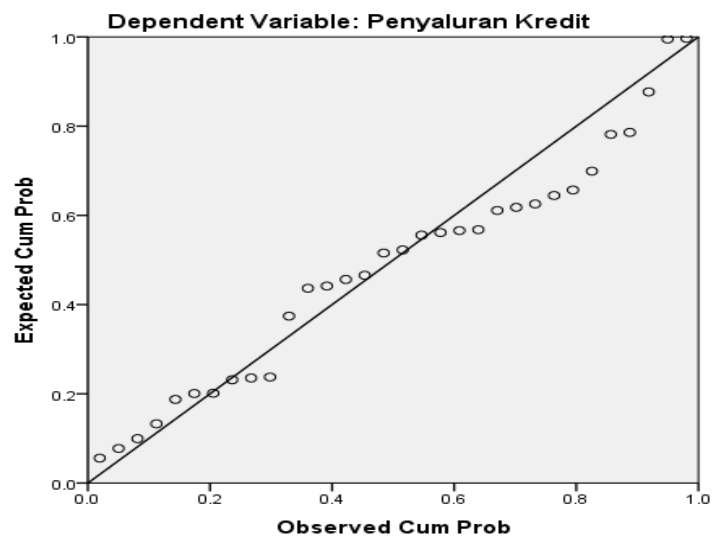
Sebelum dilakukan pengujian analisis jalur terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi – asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari analisis jalur. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

4.2.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak (Priyanto, 2012:144).

Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode grafik p-plot dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.4

Grafik Pengujian Normalitas Data

Gambar di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data menggunakan metode grafik p-plot. Dari hasil tersebut terlihat titik –titik yang diperoleh masih mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran data yang terdistribusi secara normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyanto (2012:151), Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang kuat (sempurna) di antara variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat di antara variabel independen. Untuk melihat nilai multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DPK	.995	1.005
BOPO	.995	1.005

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

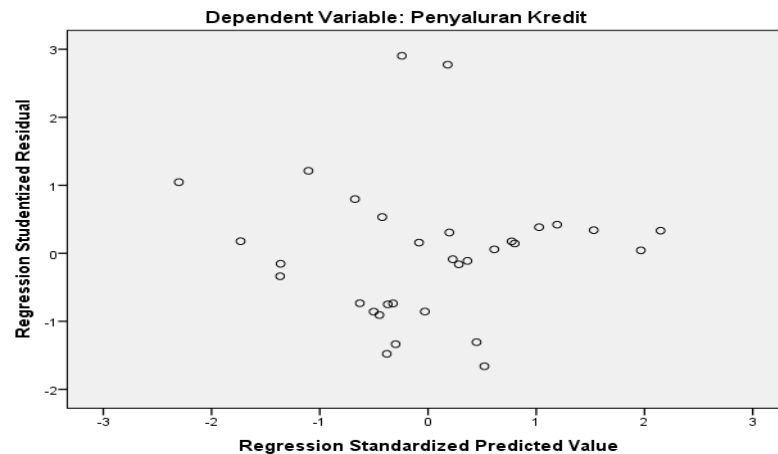
Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing-masing sebesar 0,995 > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya

korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyanto, 2012:158), Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan metode scatter plot dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.5

Grafik Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik *scatter plot*. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata varians residual bersifat homokedastisitas.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Priyanto, 2012:172), Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengujian keputusan pada uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 4) $DU < DW < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 5) $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

6) $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.631	.55474	1.472

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Tabel di atas menjelaskan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson. Dari table tersebut terlihat bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,472. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU pada tabel Durbin Watson. Dengan $\alpha = 10\%$, diperoleh nilai dL sebesar 1,100 dan dU sebesar 1,351. Sehingga diperoleh 4-dU sebesar 2,649 dan 4-dL sebesar 2,900. Dari nilai-nilai tersebut terlihat bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 1,472, berada diantara dU = 1,351 dan 4-dU = 2,649. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa tidak ditemukan adanya pelanggaran autokorelasi baik itu autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277), Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Model persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- Y : Penyaluran Kredit
- X₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X₂ : BOPO
- b₁ dan b₂: Koefisien regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.616	1.725		5.575	.000
	DPK	.544	.112	.530	4.844	.000
	BOPO	-.121	.023	-.575	-5.258	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Dari tabel output di atas diperoleh nilai a sebesar 9,616, β₁ sebesar 0,544 dan β₂ sebesar -0,121. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,616 + 0,544X_1 - 0,121X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,616 menunjukkan bahwa ketika DPK dan BOPO bernilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka penyaluran kredit diprediksi akan bernilai sebesar 9,616 rupiah.
- b. Variabel X_1 yaitu DPK memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,544 menunjukkan bahwa ketika DPK meningkat 1 juta rupiah, diprediksi akan meningkatkan penyaluran kredit sebanyak 0,544 juta rupiah.
- c. Variabel X_2 yaitu BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,121 menunjukkan bahwa ketika BOPO meningkat 1 persen, diprediksi akan menurunkan penyaluran kredit sebanyak 0,121 juta rupiah.

4.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2016:228), bahwa analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Menurut Ghazali (2013:176), Analisis korelasi bertujuan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat". Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 1 sampai -1, tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kuat lemahnya hubungan yang terjadi antara DPK dan BOPO dengan Penyaluran Kredit. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan yang terjadi, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber:Sugiyono (2012:250)

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.631	.55474

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO dengan penyaluran kredit adalah sebesar 0,809. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi, nilai sebesar 0,809 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam kelas interval antara 0,800 – 1,000.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2013:203), Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.631	.55474

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,809. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = (0,809)^2 \times 100 \%$$

$$Kd = 65,5\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,655 atau 65,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari DPK dan BOPO memberikan kontribusi terhadap penyaluran kredit sebesar 65,5%, sedangkan 34,5% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi

pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	DPK	.530	.571
	BOPO	-.575	-.613

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan output di atas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Pengaruh X_1 terhadap $Y = 0,530 \times 0,571 = 0,302$ atau 30,2%

Pengaruh X_2 terhadap $Y = (-0,575) \times (-0,613) = 0,353$ atau 35,3%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa BOPO (X_2) memberikan kontribusi paling dominan terhadap penyaluran kredit (Y) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 35,3%, sedangkan 30,2% lainnya diberikan oleh DPK (X_1).

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan apakah kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 - 2017.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 - 2017.

Adapaun kaidah kepastakaan dalam penelitian ini adalah:

3. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$
4. H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} (k ; db ; 0,05)$

Langkah kedua:

Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi yaitu:

3. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
4. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5%. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program statistik pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*.

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung $> F$ -tabel, H_a terima

Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.11

Pengujian Hipotesis Simultan

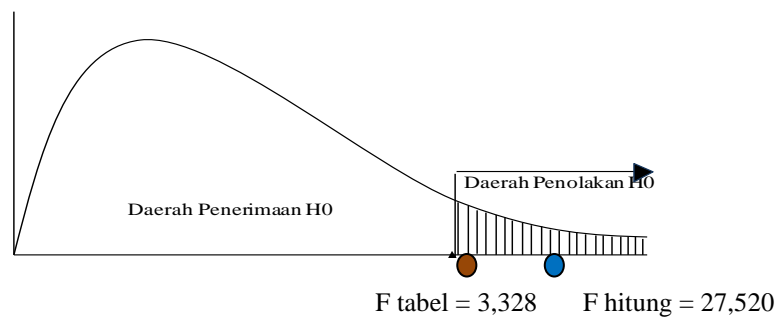
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.938	2	8.469	27.520	.000 ^b
	Residual	8.924	29	.308		
	Total	25.862	31			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), BOPO, DPK

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar 27,520. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel distribusi F. Dengan $\alpha=0,05$, $db_1=2$ dan $db_2=29$, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,328. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai $F_{hitung} (27,520) > F_{tabel} (3,328)$, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI (Persero), Tbk periode tahun 2010 - 2017. Jika disajikan dalam gambar, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6

Kurva Uji Hipotesis Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Parsial

Uji hipotesis secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dengan langkah-langkah berikut:

Langkah pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$: DPK (X1) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: DPK (X1) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$: BOPO (X2) tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: BOPO (X2) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Adapun kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah:

3. H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (k ; db; 0,05)
4. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (k ; db; 0,05)

Langkah kedua:

3. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
4. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi 5%. Pada uji t, nilai Penyaluran Kredit dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program statistik pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*.

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya, secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 – 2017.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya, secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 – 2017.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > dari t tabel, terima dalam hal lainnya

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_1 sebagai berikut:

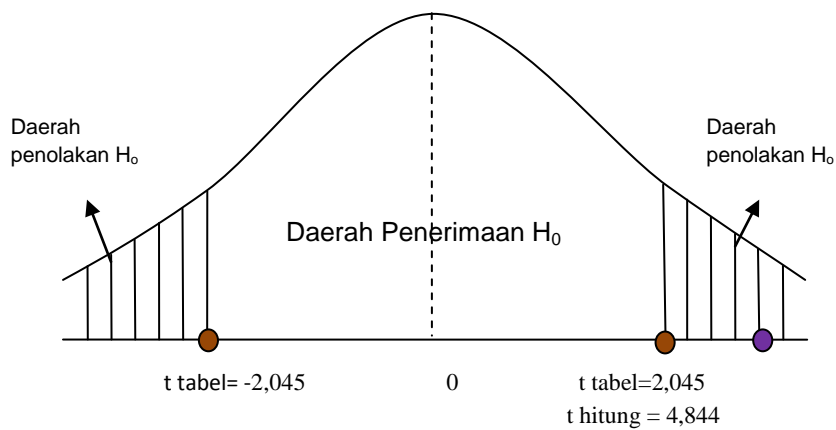
Tabel 4.12
Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.616	1.725		5.575	.000
	DPK	.544	.112	.530	4.844	.000
	BOPO	-.121	.023	-.575	-5.258	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 4,844. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=32-2-1= 29$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,045$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 4,844, berada diluar nilai t-tabel (-2,045 dan 2,045). Sesuai dengan kriteria pengujian

hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 – 2017. Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.7
Uji Hipotesis Parsial X_1

2. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya, secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 – 2017.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya, secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 – 2017.

Dengan taraf signifikansi 0,05

Kriteria : Tolak H_0 jika t hitung > dari t tabel, terima dalam hal lainnya.

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji hipotesis parsial X_2 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Parsial X_2

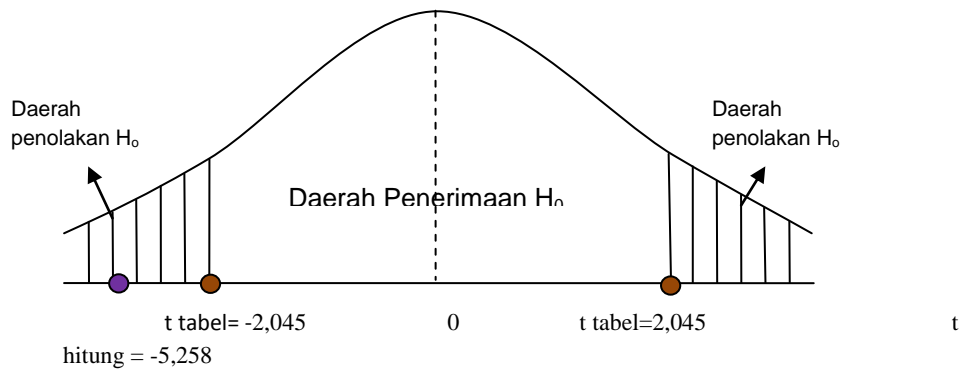
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.616	1.725		5.575	.000
DPK	.544	.112	.530	4.844	.000
BOPO	-.121	.023	-.575	-5.258	.000

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel BOPO adalah sebesar -5,258. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan $\alpha=0,05$, $df=n-k-1=32-2-1=29$, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar $\pm 2,045$. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar -5,258, berada diluar nilai t-tabel (-2,045 dan 2,045). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010 – 2017.

Jika disajikan dalam grafik, nilai t-hitung dan t-tabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.8
Uji Hipotesis Parsial X_2

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1) dan BOPO (X_2) terhadap Penyaluran Kredit (Y) diperoleh pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari diagram diatas di gambar 4.1 terlihat bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk mengalami kenaikan.

4.3.2 Perkembangan BOPO

Dari diagram diatas di gambar 4.2 terlihat bahwa perkembangan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk mengalami Fluktuasi cenderung turun

4.3.3 Perkembangan Penyaluran Kredit

Dari diagram diatas di gambar 4.3 terlihat bahwa perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk mengalami kenaikan.

4.3.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) Terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pengujian pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk. Nilai koefisien yang menunjukkan angka positif dapat diartikan bahwa semakin besar DPK maka akan meningkatkan Penyaluran Kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Dendawijaya (2009), bahwa sumber dana pihak ketiga dapat mencapai 80% - sampai 90% dari total dana yang dikelola oleh bank sebagai dana kredit. Dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, Wahyu Meiranto yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh Signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

4.3.5 Pengaruh BOPO (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pengujian pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Kredit dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk. Nilai koefisien yang menunjukkan angka negatif dapat diartikan bahwa semakin besar rasio BOPO akan menurunkan Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Siamat (2009), yaitu semakin kecil rasio BOPO suatu bank berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat

disalurkan. Dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Satrio B. Haryanto, Endang Tri Widyarti yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

4.3.6 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) dan BOPO (X2) Terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pengujian pengaruh DPK dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk. Nilai koefisien yang menunjukkan angka positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dan Wahyu Meiranto bahwa DPK dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dari triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2017 mengalami *trend* yang berfluktuasi cenderung naik. Hal ini terjadi karena setiap tahun jumlah DPK pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk selalu meningkat.
2. BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode dari triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2017 mengalami *trend* yang berfluktuasi cenderung turun, namun pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan.
3. Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dari triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2017 mengalami *trend* yang berfluktuasi cenderung naik. Hal ini terjadi karena setiap tahunnya Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk selalu meningkat.
4. 1) Secara parsial
 - a. DPK berpengaruh Positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit
 - b. BOPO Berpengaruh Negatif Sgnifikan terhadap Penyaluran Kredit

2) Secara Simultan

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank BNI periode tahun 2010-2010.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, adapun saran – saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dengan DPK yang mengalami peningkatan maka kondisi ini sangat baik dalam kegiatan bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Oleh karena itu PT Bank Negara Indonesia (persero), Tbk diharapkan mampu mempertahankan kegiatan utamanya sebagai penghimpun dana dari masyarakat melalui DPK dengan tujuan penyaluran kredit kepada masyarakat besar sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang didapat berupa laba.
2. Kondisi BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017 pertriwulan rata – rata mencapai 72,39% artinya bank BNI memiliki BOPO yang sangat sehat. Oleh karena itu, PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk diharapkan dapat mempertahankan kondisi BOPO tersebut dan akan lebih baik apabila kinerja bank lebih ditingkatkan lagi dengan bank harus mengurangi biaya pencadangan sehingga biaya operasional turun dan kualitas kredit dapat membaik.
3. Perkembangan penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk periode 2010 – 2017 pertriwulan rata – rata mencapai Rp 241.701.578 juta dan kondisinya cenderung meningkat. Dengan penyaluran kredit yang diberikan cenderung meningkat maka seharusnya PT. Bank Negara Indonesia (persero), Tbk dapat mempertahankan bahkan lebih baik jika meningkatkan

kegiatan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip ke hati-hatian dalam penyaluran kredit.

4. Penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi Penyaluran Kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/ Tanggal 2 Mei Tahun 2004. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2018).
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013. Jakarta, (*online*), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2018).
- Bank Indonesia. 2014. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/ Tanggal 2 Mei Tahun 2004. Jakarta, (Online), (www.bi.go.id, diakses 5 September 2018).
- Bank Indonesia. 2014. Surat Edaran Bank Indonesia No 06/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004. *Jakarta, (Online)*, (www.bi.go.id, diakses 5 September 2018).
- Darmawi, H.(2012), Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Padang: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2009), Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Febrianti, D.F. dan Dul, M. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Ldr, Npl, Car, Roa, Dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2 No 4, hal 1-11.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanto, S.B. dan Widyarti, E. (2017). Analisis Pengaruh Nim, Npl, Bopo, Bi Rate Dan Car Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* . Vol 6 no 4, hal 1-11.
- [Http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/budayaperusahaan](http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/budayaperusahaan) , di akses pada tanggal 13 November 2018.
- [Http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/strukturorganisasi](http://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/tentangbni/strukturorganisasi), di akses pada tanggal 13 November 2018.
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2010). Manajemen Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ismail. (2012). Akuntansi Bank. Cetakan ke tiga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jopie, J. (2014). Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncahyono, D. (2016). Pengaruh Dpk, Npl, Car, Roa, Ldr, Dan Bopo Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum *Go Public* Di Indonesia Periode 2010 - 2014). *Artikel Ilmiah*. Dikutip dari <http://eprints.perbanas.ac.id/1821/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>, 13 Oktober 2018.
- Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanto, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta: Andi.
- Rivai, V. (2007). Bank and Financial Institute Management Institution Manajemen Conventional and Shariah System, Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. Sofyan, B. Sarwono, S. dan Arifiandy, P, V. (2013). Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uswatun, K. Wahyu, M, (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 4 No.2, hal 1-13.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta.

Widiyanti. Muchtar, M. dan Sjahrudin. (2014). Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL, BOPO dan DPK terhadap penyaluran kredit UMKM di Indonesia (Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Universitas Riau*.